

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
HOME INDUSTRY RUMAH LIDI
DESA KARANG TENGAH CILONGOK BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**DIAN WIDIASRI
NIM. 1423203142**

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA
***HOME INDUSTRY* RUMAH LIDI**
DESA KARANG TENGAH CILONGOK BANYUMAS

Dian Widiastri
NIM. 1423203142

E-mail: dianwidiastana97@gmail.com
Jurusan Ekonomi Syaria'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Peranan UMKM yang sangat besar tersebut, memberikan penjabaran bahwa UMKM harus dapat ditingkatkan lebih baik lagi. Sudah seharusnya juga UMKM untuk memperhatikan strategi usaha guna mempertahankan dan mengembangkan usaha yang sudah ada agar tetap dapat bersaing. Rumah lidi merupakan home industri yang membuat beraneka ragam kerajinan dengan berbahan dasar dari lidi pelepah daun kelapa yang terletak di desa Karang Tengah, Cilongok.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha yang seharusnya dilakukan pada home industry Rumah lidi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana penulis mengumpulkan data dengan melakukan studi mendalam berupa wawancara dengan manajer/owner, observasi terhadap fenomena yang terjadi dan mendokumentasikan data tersebut. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif - kualitatif yang dimaksudkan untuk mendiskripsikan situasi yang bersifat fakta.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil secara umum bahwa strategi pengembangan usaha di Home Industri Rumah Lidi Desa Karang Tengah Cilongok Banyumas menurut penulis sudah menjalankan strategi pengembangan usaha yang baik. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan omset penjualan dan modal setiap tahunnya, dengan melakukan strategi pengembangan usaha diantaranya peningkatan akses kepada aset produktif, peningkatan akses pada pasar, kewirausahaan, kelembagaan ekonomi, dan kemitraan usaha.

Kata Kunci: *Home Industry, Strategi Pengembangan Usaha, Home Industry Rumah Lidi Desa Karang Tengah Cilongok Banyumas.*

DAFTAR ISI

COVER	i
PENYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pengembangan Usaha	18
1. Pengertian Strategi	18
2. Pengertian Pengembangan Usaha	20
3. Pengertian Strategi Pengembangan Usaha.....	23
4. Tahap-tahap Pengembangan Usaha	25
5. Upaya-upaya Pengembangan Usaha	26
6. Pentingnya strategi pengembangan usaha.....	28
B. Home Industry.....	28
1. Pengertian Home Industry.....	28
2. Fungsi/Manfaat Home Industry	30

C. Landasan Teologis	30
1. Meneladani Prinsip-prinsip Kewirausahaan.....	30
2. Etika Bisnis Islam.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Dan Objek Penelitian	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Uji Keabsahan Data.....	41
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Home Industry Rumah Lidi.....	43
1. Sejarah Home Industry Rumah lidi.....	43
2. Lokasi Home Industry	44
3. Visi dan Misi	44
4. Struktur Organisasi.....	45
5. Bahan Baku dan Proses Pembuatan Kerajinan	46
6. Harga dan Jenis Produk.....	47
B. Kondisi Pada Home Industry Rumah Lidi Di Desa Karang Tengah ...	47
C. Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Lidi di Home Industry Rumah Lidi.....	49
1. Peningkatan Akses Kepada Aset Produktif.....	49
2. Peningkatan Akses Pada Pasar	50
3. Kewirausahaan	51
4. Kelembagaan Ekonomi	52
5. Kemitraan Usaha.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat dari suatu pembangunan adalah untuk menyejahterakan rakyat. Pembangunan memiliki konsep diberbagai bidang kehidupan bermasyarakat yang multidimensional dengan bermuara pada kesejahteraan rakyat. Pembangunan yang hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang terpusat dan tidak merata serta tidak diimbangi kehidupan sosial, politik, ekonomi yang demokratis dan berkeadilan telah menghasilkan fundamental pembangunan ekonomi yang rapuh (Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, 2005).

Rapuhnya fondasi perekonomian nasional telah mengakibatkan Indonesia terjebak dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan rakyat. Peningkatan kesejahteraan rakyat merupakan prioritas utama dalam pembangunan nasional dengan mengembangkan perekonomian rakyat yang didukung pertumbuhan nasional yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja yang memadai, mendorong meningkatnya pendapatan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan dan sebagainya (Limbong, 2013). Sasaran pembangunan tersebut dapat dicapai jika Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dijadikan sebagai motor inovasi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. Pembangunan dan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Kegagalan pola pembangunan ekonomi yang bertumpu pada usaha besar telah mendorong para perencana ekonomi untuk mengalihkan upaya pembangunan dengan bertumpu pada pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sulistiyastuti, 2004).

Sejarah telah menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia tetap eksis dan berkembang dengan adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997, bahkan UMKM menjadi penyelamat bagi pemulihan ekonomi

bangsa ini (Karsidi, 2007). UMKM mampu menjadi penyelamat pemulihan ekonomi Indonesia karena memiliki peran: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, 2005).

Peranan UMKM yang sangat besar tersebut, memberikan penjabaran bahwa UMKM harus dapat ditingkatkan lebih baik lagi. UMKM akan mampu bertahan dan bersaing apabila mampu menerapkan pengelolaan manajemen secara baik. Kebanyakan perusahaan/unit usaha melakukan kegiatan produksi dan operasinya hanya sampai berkonsentrasi pada pembuatan produk saja, termasuk perusahaan berskala kecil hingga menengah. Perusahaan seharusnya juga memperhatikan strategi usaha guna mempertahankan mengembangkan usaha yang sudah ada, agar tetap dapat bersaing (Wibowo, 2015:60).

Menurut Sulistyastuti (2004) (dalam Polnaya, 2015:18) mengemukakan ada 4 alasan posisi strategi UMKM di Indonesia. Pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar seperti perusahaan besar karena itu pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan forman yang tertentu. Ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Dalam pengembangan UMKM, langkah ini tidak semata-mata merupakan langkah yang harus diambil oleh Pemerintah dan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah. Pihak UMKM sendiri sebagai pihak internal yang

dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan Pemerintah. Karena potensi yang mereka miliki mampu menciptakan kreatifitas usaha dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah (Feni, 2013:1287).

Mengutip (dalam Suliyanto, 2011) yang menyatakan bahwa untuk merumuskan strategi pengembangan UKM dapat dilakukan dengan menggunakan empat (4) faktor yang mencakup pemasaran, sumber daya manusia, operasional dan keuangan.

Di Indonesia, definisi UMKM (dalam Tambunan, 2009:16-19) diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, menyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Home industry adalah suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak di bidang industry tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi, dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya (Mulawan, 2008:3). Menurut Jasa Unggah Mulawan

dalam buku Manajemen Home Industry : Peluang usaha di tengah krisis, ia mengatakan bahwa jumlah tenaga kerja rata-rata 5-10 orang.

Rumah lidi merupakan home industry yang membuat beraneka ragam kerajinan dengan berbahan dasar dari lidi pelepah daun kelapa yang terletak di desa Karang Tengah, Cilongok. Home industry ini sudah berdiri hampir 3 tahun sampai sekarang dan sudah mempunyai pelanggan yang cukup luas dari berbagai daerah hingga luar kota. Pembuatan kerajinan ini menggunakan bahan dasar lidi yang kemudian dianyam dan menghasilkan beraneka ragam produk. Adapun produk-produk dari home industry ini diantaranya piring lidi, tempat buah, lampion, tempat snack dan lainnya dengan ukuran yang berbeda-beda dari ukuran kecil hingga besar. Home industry rumah lidi, memiliki 15 orang karyawan dan berikut ini data jumlah karyawan di home industry rumah lidi:

Tabel 1.1

Data jumlah karyawan

No	Nama	Keahlian
1	Winarti	Menganyam lidi
2	Sukirah	
3	Suratmi	
4	Karsini	
5	Karinah	
6	Tiwen	Membersihkan daun dan pelepah kelapa
7	Wartinah	
8	Rohyati	
9	Raminah	
10	Taryati	
11	Kamiyah	
12	Dati	
13	Karsem	
14	Tarisem	
15	Tuminah	

Sumber: Wawancara dengan Bapak Subur Subandi, Pada 21 November 2019, Pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Subur Subandi selaku pemilik home industry rumah lidi, beberapa kendala yang dihadapi oleh home industry ini diantaranya modal untuk mengembangkan

usaha home industry. Seperti yang diketahui bahwa tempat home industry rumah lidi yang sempit sedangkan para customer yang datang dalam jumlah yang banyak karena kebanyakan adalah anak-anak sekolah atau rombongan ibu-ibu PKK antar desa di Cilongok bahkan sampai ada yang dari Semarang dan Jakarta yang hendak membeli, dan praktik langsung bagaimana cara membuat kerajinan dari lidi. Hal tersebut membuat Bapak Subur Subandi dan isterinya berkeinginan untuk merenovasi tempat supaya bisa lebih luas dan sedang berusaha untuk mencari bantuan modal sampai sekarang. Selain itu juga terbatasnya jumlah tenaga kerja yang memiliki keterampilan membuat kerajinan. Sehingga seringkali ketika ada order yang banyak perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi target yang sudah ditentukan. Pengelolaan tenaga kerja sangatlah penting karena semakin terampil dan efisien dalam penggunaan tenaga kerja maka jumlah output yang dihasilkan akan maksimal.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana strategi pengembangan usaha yang seharusnya dilakukan, dengan judul: **“Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Rumah Lidi Desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok Banyumas”**

B. Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian. Adapun istilah yang perlu ditekankan adalah :

1. Strategi Pengembangan Usaha

Menurut Marrus dalam Umar (2001:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu

cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi didefinisikan secara khusus sebagai tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan (Prahalad dalam Umar, 2001:31).

Barney dalam Umar (2001:32) mengemukakan definisi kerja strategi adalah suatu pola alokasi sumberdaya yang memungkinkan organisasi memelihara bahkan meningkatkan kinerjanya. Strategi yang baik adalah suatu strategi yang menetralsir ancaman/tantangan, dan merebut peluang-peluang yang ada dengan memanfaatkan kekuatan yang tersedia serta meniadakan atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih ada.

Pengembangan adalah meningkatkan kualitasnya maupun kuantitasnya dalam suatu kegiatan (Irawan dan M. Suparmoko, 1992:6). Pengembangan juga berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Menurut Armaizar (2003:14) Usaha adalah suatu kegiatan yang didalamnya mencakup kegiatan produksi, dan distribusi dengan menggunakan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pengembangan usaha adalah suatu rencana yang terpadu mengenai upaya-upaya yang diperlukan guna mengembangkan usahanya dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2. Home Industry Rumah Lidi

Home Industry rumah lidi terletak di Desa Karang Tengah RT07/02 Cilongok, Banyumas. Yang membuat beraneka ragam kerajinan yang terbuat dari lidi pelepah daun kelapa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Strategi

Pengembangan Usaha yang seharusnya dilakukan di Home Industry Rumah lidi Desa Karang Tengah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha yang seharusnya dilakukan pada home industry rumah lidi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti: hasil penelitian ini sebagai sarana pengaplikasian berbagai teori yang diperoleh selama bangku perkuliahan dengan prakteknya di lapangan. Serta mengetahui bagaimana Strategi untuk Mengembangkan Usaha Dari Lidi di Home Industry Rumah Lidi Desa Karang Tengah.
- b. Bagi akademis: penelitian ini diharapkan memberi sumbangan karya ilmiah untuk mendukung program wacana keilmuan bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, serta bisa dijadikan rujukan penelitian berikutnya tentang Strategi Pengembangan Usaha Home Industry Rumah Lidi.
- c. Bagi pihak instansi: dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan evaluasi dalam Mengembangkan Usaha di Home Industry Rumah Lidi Desa Karang Tengah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini di maksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang di teliti. Dari segi ini, maka telaah pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian. Penulis juga akan melakukan penelaahan terhadap penelitian-penelitian yang relevan, kemudian peneliti juga melihat dari sisi lain dengan penelitian sebelumnya.

Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut (Chandler, 1962:13 dalam Rangkuti, 2002:4).

Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert, Jr. (1995) dalam Tjiptono (2008:3) menjelaskan bahwa konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda, yaitu satu (1) dari perspektif apa yang suatu organisasi ingin lakukan (*intends to do*) dan dua (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*). Berdasarkan perspektif yang pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Makna yang terkandung dalam strategi ini adalah bahwa para manajer memainkan peranan yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Berdasarkan perspektif yang kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungan sepanjang waktu. Pada definisi ini setiap organisasi pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan oleh para manajer yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara pasif manakala dibutuhkan. Strategi memberikan kesatuan arah bagi semua anggota organisasi. Bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil akan bersifat subyektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain.

Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah (Feni, 2013:1287). Peranan UMKM yang sangat besar tersebut, memberikan penjabaran bahwa UMKM harus dapat ditingkatkan lebih baik lagi dan sudah seharusnya memperhatikan strategi usaha guna mempertahankan dan mengembangkan usaha yang sudah ada (Wibowo, 2015:60).

Strategi pengembangan usaha menurut Kartasasmita (1996:5) merupakan upaya dalam mangantisipasi masalah-masalah yang timbul dan dapat memberikan arah kegiatan operasional dalam pelaksanaan kegiatan industri. Dalam strategi pengembangan usaha kecil harus ada strategi yang tepat, yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Peningkatan akses kepada asset produktif, terutama modal, di samping teknologi, manajemen, dan segi lainnya.
2. Peningkatkan akses pada pasar, yang meliputi suatu spectrum kegiatan yang luas, mulai dari pencadangan usaha, sampai pada informasi pasar, bantuan produksi, dan sarana prasarana pemasaran.
3. Kewirausahaan, dalam hal ini pelatiha-pelatihan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berusaha teramat penting.
4. Kelembagaan ekonomi dalam arti luas adalah pasar. Maka memperkuat pasar sangatlah penting, hal tersebut harus disertai dengan pengendalian agar proses berjalannya pasar tidak keluar dari apa yang diinginkan yang nantinya justru mengakibatkan kesenjangan. Untuk itu diperlukan intervensi-intervesi yang tepat dan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah yang mendasar dalam suatu ekonomi bebas, tetapi tetap menjamin terjadinya pemerataan sosial (*social equity*).
5. Kemitraan usaha merupakan jalur yang penting dan strategis dan telah terbukti berhasil bagi pengembangan usaha ekonomi rakyat.

Pemberdayaan UMKM merupakan upaya untuk memperkuat dan memberikan sebuah daya melalui kegiatan-kegiatan maupun program penguatan pengetahuan, keterampilan, agar pelaku UMKM dapat berdaya dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Undang-undang Nomor 2 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah BAB I (Pasal 1, No 8) menyatakan sebagai berikut: “Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, serta masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri”.

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*Power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering sekali dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka, selanjutnya menurut Suharto dikatakan pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam beberapa hal :

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan lembaga masyarakat untuk secara mandiri mampu mengelola dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri serta mampu mengatasi tantangan persoalan dimasa yang akan datang.

Pemberdayaan masyarakat tidak dapat berdiri sendiri tanpa memperhatikan potensi dari sumber daya manusianya, karena sumber daya manusia ini menjadi subjek yang paling vital dalam upaya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat (Abidin, 2012:201-202).

Penelitian yang dilakukan oleh Edy Suandi Hamid dan Y.Sri Susilo (2011), dengan judul “*Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor internal dan eksternal perusahaan serta menganalisis strategi dan pengembangannya. Alat analisis yang digunakan adalah matriks SWOT. Metode analisis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini yaitu bahwa berdasarkan survei diperoleh beberapa masalah yang dihadapi oleh UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Provinsi DIY, antara lain: (1) Pemasaran, 2) Modal dan pendanaan, (3) Inovasi dan pemanfaatan teknologi informasi, (4) Pemakaian bahan baku (5) Peralatan produksi (6) Penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja (7) Rencana pengembangan usaha dan (8) Kesiapan menghadapi tantangan lingkungan eksternal. Dalam rangka pengembangan UMKM tersebut, maka direkomendasikan berbagai kebijakan dan strategi meliputi: (1) Berbagai pelatihan dalam pengembangan produk yang lebih variatif dan berorientasi kualitas dengan berbasis sumber daya lokal, (2) Dukungan pemerintah pada pengembangan proses produksi dengan revitalisasi mesin dan peralatan yang lebih modern, (3) Pengembangan produk yang berdaya saing tinggi dengan muatan ciri khas lokal, (4) Kebijakan kredit oleh perbankan dengan bunga lebih murah dan proses lebih sederhana sehingga akan mendukung percepatan proses revitalisasi proses produksi, (5) Peningkatan kualitas infrastruktur fisik maupun nonfisik untuk menurunkan biaya distribusi sehingga produk UMKM akan memiliki daya saing lebih tinggi, (6) Dukungan kebijakan pengembangan promosi ke pasar ekspor maupun domestik dengan berbagai media yang lebih modern dan bervariasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dita Eka Pertiwi Sirait (2019), dengan judul “*Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Limbah Koran menggunakan Analisis SWOT*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal, serta untuk mengetahui strategi pengembangan usaha industri kerajinan kerajinan limbah koran J.art di Kota Medan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data

primer diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepadadua pihak yaitu pihak internal (pemilik usaha) dan pihak eksternal (konsumen). Sedangkan, data sekunder diperoleh dari studi literatur. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini yaitu bahwa berdasarkan survey diperoleh beberapa masalah yaitu belum memiliki pencatatan keuangan, alat produksi tradisional, penataan produk yang belum tertata rapi, belum memiliki hak paten, promosi belum efisien, belum memiliki tempat khusus usaha, dan belum ada tempat parkir. Maka direkomendasikan berbagai kebijakan dan strategi meliputi: 1) Mempertahankan kualitas produk dan tetap mengembangkan produk dengan cara berinovasi untuk menciptakan produk-produk kerajinan limbah koran dengan design baru. 2) Tetap bekerja sama dengan pemerintah dan dinas terkait untuk mengembangkan dan memperluas daerah pemasaran agar produk lebih dikenal masyarakat lokal bahkan mancanegara melalui kegiatan pelatihan dan pameran yang diselenggarakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Arief Hidayat (2014), dengan judul "*Strategi Pengembangan Industri Kecil Tas Di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*". Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki industri kecil tas serta untuk merekomendasikan strategi pengembangan yang tepat digunakan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif terhadap 95 pengusaha tas. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis SWOT. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini yaitu bahwa berdasarkan survei diperoleh beberapa masalah diantaranya inovasi dan desain produk masih rendah. Maka direkomendasikan berbagai kebijakan dan strategi meliputi: strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabil, artinya strategi untuk memperluas usaha dengan cara membangun di lokasi yang lain, dan meningkatkan jumlah produksi dan menambah jasa. Pada industri kecil tas di Kecamatan Jati dapat meningkatkan kualitas produk dan memperluas pasar dengan cara promosi dan mempublikasikan produknya. Selain itu menerapkan strategi yang lebih

defensive yaitu menghindari kehilangan penjualan dan profit. Pada industri kecil tas di Kecamatan Jati berarti pengusaha tas dapat memperkuat kerjasama antar pengusahatas lainnya misalnya dengan pembentukan kelompok usaha bersama atau koperasi usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Dias Satria dan Ayu Prameswari (2011), dengan judul "*Strategi Pengembangan Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Ekonomi Lokal*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki serta untuk merekomendasikan strategi pengembangan yang tepat digunakan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif dan SWOT. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini yaitu bahwa berdasarkan survei diperoleh beberapa masalah diantaranya kurangnya promosi, rendahnya daya beli masyarakat, adanya bajakan dari distro-distro kecil yang dijual tidak sesuai dengan standar harga sehingga menyebabkan kerugian pada beberapa distro yang menjual produk asli dengan harga tinggi. Maka direkomendasikan berbagai kebijakan dan strategi meliputi: 1) Dukungan dari pemerintah untuk industri kreatif dalam mempromosikan produknya ke berbagai daerah agar produk lokal dari Malang dapat lebih dikenal oleh masyarakat, 2) Pemerintah kota Malang harus menetapkan peraturan daerah yang melindungi desain produk lokal untuk meminimalisir pembajakan dan mengurangi kerugian.

Skripsi yang ditulis oleh Tutik Arifah (2011) dengan judul "*Strategi Pengembangan Industri Kecil Jamur Tiram Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki serta untuk merekomendasikan strategi pengembangan yang tepat digunakan. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah strategi yang diterapkan yaitu strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal, artinya strategi yang diterapkan lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan pendapatan.

Skripsi yang ditulis oleh Ayie Eva Yuliana (2013) dengan judul “*Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki serta untuk merekomendasikan strategi pengembangan yang tepat digunakan. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah strategi yang diterapkan untuk mengembangkan produk baru, meningkatkan kualitas, dan meningkatkan pasar yang lebih luas.

Tabel 1. 2
Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul dan Tahun	Hasil	Perbedaan
1.	Edy Suandi Hamid dan Y.Sri Susilo	“ <i>Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta</i> ”. (2011)	Strategi pengembangan usaha yang direkomendasikan adalah dengan mengembangkan produk yang lebih variatif dan berorientasi kualitas dengan berbasis sumber daya lokal, dukungan kebijakan pengembangan oleh pemerintah untuk promosi ke pasar ekspor maupun domestik dengan berbagai media yang lebih modern dan bervariasi.	Sedangkan penelitian yang peneliti angkat kali ini yaitu berjudul “ <i>Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Dari Lidi (Studi Kasus Di Home Industry Rumah Lidi, Desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok Banyumas)</i> ” yang mana penulis akan membahas mengenai strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan dan
2.	Dita Eka Pertiwi Sirait	“ <i>Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Limbah Koran menggunakan Analisis SWOT</i> ”. (2019)	Strategi pengembangan usaha yang direkomendasikan adalah mempertahankan kualitas produk dan tetap mengembangkan produk dengan cara	

			berinovasi untuk menciptakan produk-produk kerajinan limbah koran dengan design baru, bekerja sama dengan pemerintah dan dinas terkait untuk mengembangkan dan memperluas daerah pemasaran agar produk lebih dikenal masyarakat lokal bahkan mancanegara melalui kegiatan pelatihan dan pameran yang diselenggarakan.	dijalankan oleh Home Industry Rumah Lidi, Desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok Banyumas .
3.	Rizal Arief Hidayat	<i>“Strategi Pengembangan Industri Kecil Tas Di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”.</i> (2014)	Strategi pengembangan usaha yang direkomendasikan adalah meningkatkan kualitas produk dan memperluas pasar dengan cara promosi dan mempublikasikan produknya, serta kerjasama antar pengusaha lainnya misalnya dengan pembentukan kelompok usaha bersama atau koperasi usaha.	
4.	Dias Satria dan Ayu Prameswari	<i>“Strategi Pengembangan Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Ekonomi Lokal”.</i> (2011)	Strategi pengembangan usaha yang direkomendasikan adalah melalui dukungan dari pemerintah untuk industri kreatif dalam mempromosikan produknya ke berbagai daerah agar produk lokal dapat lebih dikenal oleh masyarakat, pemerintah	

			harus menetapkan peraturan daerah yang melindungi desain produk lokal untuk meminimalisir pembajakan dan mengurangi kerugian.
5.	Tutik Arifah	<i>“Strategi Pengembangan Industri Kecil Jamur Tiram Di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang”</i> .(2011)	Strategi pengembangan usaha yang direkomendasikan adalah melalui strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal, artinya strategi yang diterapkan lebih defensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan pendapatan.
6.	Ayie Eva Yuliana	<i>“Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen”</i> .(2013)	Strategi pengembangan usaha yang direkomendasikan adalah melalui pengembangan produk baru, meningkatkan kualitas, dan meningkatkan pasar yang lebih luas.

Sumber: Berbagai jurnal dan skripsi

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, dan daftar isi. Bagian utama skripsi ini diuraikan dalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, bagian ini memaparkan teori yang terkait dengan Strategi Pengembangan Usaha.

BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian data, sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN PEMBAHASAN meliputi pertama gambaran umum yang terdiri dari sejarah singkat dan perkembangan perusahaan. Kemudian visi dan misi, lokasi perusahaan, struktur organisasi dan ketenagakerjaan.

BAB V PENUTUP terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan berkaitan dengan strategi pengembangan usaha kerajinan dari lidi, maka dapat disimpulkan bahwa home industry rumah lidi sudah menerapkan strategi pengembangan usaha yang baik diantaranya: *Pertama*, meningkatnya akses terhadap akses produktif, teknologi salah satunya yaitu dalam hal memasarkan produk-produk kerajinan sudah melalui online. *Kedua*, meningkatnya akses pada pasar yaitu dengan bertambahnya pangsa pasar hingga ke luar kota. *Ketiga*, kewirausahaan yaitu dengan melakukan pelatihan dan pembinaan pembuatan kerajinan dari lidi kepada masyarakat yang gencar digalakan dan diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. *Keempat*, melalui kelembagaan ekonomi dengan menggandeng koperasi di desa karang tengah untuk turut andil mengembangkan home industry. *Kelima*, kemitraan usaha dengan menggaet Dewan Kerajinan Nasional (Dekranasda) dalam hal penjualan produk-produk kerajinan.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang di maksud di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk menunjang keberhasilan perkembangan usaha kecil juga dibutuhkan peran serta dari pemerintah salah satunya adalah dengan menggandeng perbankan supaya mempermudah dalam peminjaman modal usaha untuk para pengusaha kecil, sehingga pengusaha tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya.
2. Perlu adanya penambahan karyawan di home industry rumah lidi, mengingat seringnya menolak permintaan pelanggan dalam jumlah yang banyak. Selain itu juga untuk selalu meningkatkan skill dan kualitas

karyawan home industri rumah lidi melalui pembinaan dan pelatihan secara continue.

3. Untuk selalu konsisten menjaga kualitas produk-produk kerajinan dari home industry rumah lidi, untuk kualitas yang sekarang sudah bagus dilihat dari banyaknya pelanggan yang repeat order dan diharapkan kedepannya akan semakin bagus lagi. Selain itu juga terus berinovasi untuk menciptakan produk-produk kerajinan dari lidi dengan design-design yang lebih baru lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2012. *Jurnal Study Masyarakat Islam Dengan Judul “Manifestasi Dan Latensi Lembaga Filantropi Islam Dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu Studi Di Rumah Zakat Kota Malang*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ahmad, Marzuki. 2020. *Peran Dekranasda Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Mawar Suci Anyaman Pandan Di Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilas Hulu*. Skripsi. Riau: UIN Suska Riau.
- Amalia, Alfi. Wahyu Hidayat. Agung Budiarmo. 2012. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada UKM Batik Semarang Di Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Administrasi. Ejournal-S1.undip.ac.id.
- Arifah, Tutik. 2011. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Jamur Tiram di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Armaizar. 2003. *Menangkap peluang usaha*. Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa.
- Bonita, Farah. 2013. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Batik Di Kota Semarang*. Economics Development Analysis Journal. Unnes.ac.id.
- Fauzia, Ika Yunia. 2019. *Islamic Entrepreneurship Kewirausahaan Berbasis Peemberdayaan*. Depok: Rajawali Pers.
- Habibah, Ummu. 2019. *Manajemen Strategi Peningkatan Volume Penjualan Home Industry Desa Karang Tengah Cilongok Banyumas (Studi Kasus Di Home Industry Rumah Lidi Desa Karang Tengah Cilongok Banyumas)*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitati*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan. Suparmoko, M. 1992. *Ekonomi Pembangunan Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulawan, Jasa Ungguh. 2008. *Manajemen Home Industry: Peluang Usaha Ditengah Krisis*. Yogyakarta: Banyumedia.
- Pearce, J.A., & Robinson, R.B. (2008). *Manajemen Strategis –Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prasetyo, P Eko. 2004. *Jurnal Ekonomi Dengan Judul “Strategi Pemberdayaan Industri Kecil dan Kerajinan Melalui faktor internal dan eksternal”*. Semarang : UNNES.
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sirait, Dita Eka Pertiwi. 2019. *Strategi Pengembangan Usaha Kerajinan Limbah Koran Menggunakan Analisis SWOT*. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*. Ejournal.unm.ac.id
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Alfabeta.
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suliyanto. 2011. *Analisis Permasalahan Dan Strategi Pengembangan Batik Banyumas Dan Batik Purbalingga*. *Prosiding Seminar Internasional Dan Call For Papers “Toward Excellent Small Business”*. Ejournal UMY.ac.id.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus T.H. 2009. *UMKM Di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran: Konsep dan Perkembangan*. Yogyakarta: Andi Offset.